



Bahasa Gaul "Jaksel" Sebagai Budaya Dikalangan Remaja Dalam Kajian Fonologi

Dinar Putri Nur Alfiah¹, Irwan Siagian²

^{1,2} Universitas Indraprasta PGRI

Abstract

Received: 14 Agustus 2023

Revised: 15 September 2023

Accepted: 22 September 2023

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa sering remaja menggunakan bahasa pergaulan dalam percakapan sehari-hari. Objek kajian dalam penelitian ini yaitu remaja Jakarta Selatan. Metode atau teknik penelitian ini menggunakan metode observasi. Karena jenis metode ini lebih tepat digunakan untuk penemuan masalah yang memerlukan studi lebih mendalam. Dari hasil penelitian ini menunjukkan: 1) bahasa gaul di kalangan remaja Jakarta Selatan adalah hal yang biasa dipakai pada komunikasi sehari-hari, baik dengan teman sebaya maupun lingkungannya, dan 2) pengaruh penggunaan bahasa gaul pada remaja Jakarta Selatan berpengaruh terhadap eksistensi bahasa Indonesia, akibatnya remaja Jakarta Selatan kurang mengenal bahasa baku, dan remaja masa kini kurang memahami pemakaian ejaan yang tepat.

Keywords: *bahasa gaul, kesalahan berbahasa, budaya Jakarta Selatan.*

(*) Corresponding Author: dinaralfiah35@gmail.com

How to Cite: Alfiah, D. P. N., & Siagian, I. (2023). Bahasa Gaul "Jaksel" Sebagai Budaya Dikalangan Remaja Dalam Kajian Fonologi. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8388412>.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang disampaikan seseorang kepada orang lain agar bisa mengetahui apa yang menjadi maksud dan tujuannya baik secara lisan maupun tulisan. Pentingnya bahasa sebagai identitas manusia, tidak bisa dilepaskan dari adanya pengakuan manusia terhadap pemakaian bahasa dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari. Untuk menjalankan tugas kemanusiaan, manusia hanya punya satu alat interaksi, yakni bahasa.

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi (Siminto, 2013). Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri (Chaer, A., 2014:32). Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi antar manusia.

Dengan bahasa, manusia dapat mengungkapkan apa yang ada di benak mereka. Seiring dengan berkembangnya zaman, bahasa semakin berkembang, terutama dikalangan remaja. Saat ini bahasa gaul sudah dinormalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sesuatu yang sudah dirasakan sama dan serupa dengannya, belum tentu terasa serupa, karena belum terungkap dan diungkapkan. Hanya dengan bahasa, manusia dapat membuat sesuatu terasa nyata dan terungkap.

Bahasa gaul adalah bentuk bahasa yang digunakan oleh generasi muda sebagai alat ekspresi diri dan komunikasi informal. Bahasa gaul telah menjadi bagian penting dari budaya populer di Indonesia dan terus mengalami evolusi seiring berjalannya waktu. Bahasa gaul sudah menjadi bahasa khas remaja dan kaum muda yang kata-kata dan kalimatnya diubah-ubah sehingga hanya bisa

dimengerti oleh kalangan mereka. Pada dasarnya bahasa gaul sudah ada dan digunakan sejak tahun 1970-an yang lebih dikenal dengan bahasa prokem (Suhada, Nayla A. Prasetyo, Ichwan. 2022). Bahasa gaul merupakan hasil implementasi dari campuran bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris yaitu bahasa gaul “Jaksel”. Bahasa gaul “Jaksel” sedang marak digunakan terutama oleh remaja di daerah Jakarta sekarang ini, apalagi adanya perkembangan dari media sosial yang membuat bahasa gaul “Jaksel” dikenal dan bahkan digunakan dikalangan remaja.

Bahasa gaul “Jaksel” menjadi budaya bagi sebagian remaja yang menggunakannya, terutama di kalangan remaja Jakarta. Banyak sekali remaja Jakarta yang menggunakan Bahasa gaul “Jaksel” ini menganggap sebagai bahasa yang eksis karena bahasa ini terdapat campuran dari unsur-unsur bahasa Inggris yang membuat pembawaan dari bahasa gaul “Jaksel” ini terlihat seperti orang yang mahir berbicara bahasa Inggris. Padahal dalam pengucapan tersebut banyak hal pengucapan yang kurang tepat sehingga kesalahan tersebut umum terjadi karena keterbatasan kemampuan berbahasa.

Bahasa gaul adalah salah satu fenomena yang menarik dalam perkembangan bahasa di kalangan remaja. Fenomena ini mencerminkan bagaimana bahasa terus berubah dan berkembang sesuai dengan kebutuhan komunikasi dalam suatu komunitas. Salah satu wilayah di Jakarta yang dikenal dengan bahasa gaulnya adalah Jakarta Selatan (Jaksel). Dalam tulisan ini, kami akan menjelajahi budaya gaul Jaksel dari perspektif fonologi dan bagaimana penggunaan bahasa ini mencerminkan identitas dan kebiasaan remaja di wilayah tersebut.

Kajian Fonologi dalam Budaya Gaul Jaksel

Fonologi adalah cabang linguistik yang mempelajari sistem bunyi dalam suatu bahasa. Dalam kajian fonologi budaya gaul Jaksel, terdapat beberapa karakteristik unik yang membedakan bahasa ini dari bahasa sehari-hari lainnya.

1. Pemendekan dan Penghilangan Bunyi

Salah satu fitur fonologis yang khas dalam bahasa gaul Jaksel adalah pemendekan dan penghilangan bunyi. Beberapa contoh termasuk penggunaan kata-kata seperti "oke" menjadi "okeh" atau "ok", "santai" menjadi "santuy", "terima kasih" menjadi "makasi", dan sebagainya. Penghilangan bunyi ini biasanya terjadi pada bagian akhir kata atau kata-kata yang terlalu panjang, untuk mempermudah dan mempercepat komunikasi.

2. Penggunaan Kata Singkatan

Budaya gaul Jaksel juga dikenal dengan penggunaan kata singkatan. Remaja sering kali menggunakan kata-kata dari bahasa Inggris, bahasa daerah, atau bahasa Indonesia secara singkat atau diubah menjadi bentuk baru. Misalnya, “nasi goreng” menjadi “nasgor”, “gerak cepat” menjadi “gercep”, dan lain sebagainya. Penggunaan kata singkatan ini mencerminkan budaya globalisasi dan adaptasi remaja terhadap media sosial dan pengaruh budaya populer.

3. Intonasi dan Aksen Khas

Selain pemendekan dan penghilangan bunyi, intonasi dan aksen khas juga menjadi ciri bahasa gaul Jaksel. Intonasi yang digunakan oleh remaja Jaksel seringkali terdengar lebih santai dan lugas dibandingkan dengan bahasa formal. Penggunaan intonasi yang khas ini mencerminkan keinginan untuk menciptakan identitas yang unik dan menyenangkan dalam komunikasi mereka.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Observasi yang dilakukan adalah observasi langsung, yaitu mengamati secara langsung untuk melihat dengan dekat kegiatan dan interaksi yang dilakukan oleh remaja Jakarta Selatan dalam komunikasinya. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang faktor yang mempengaruhi tentang pengaruh penggunaan bahasa gaul terhadap eksistensi bahasa Indonesia pada. Dengan dilakukan observasi dapat kita peroleh gambaran dari remaja Jakarta Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini akan dipaparkan hasil temuan dalam oberservasi melalui pengucapan remaja Jakarta Selatan dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Temuan kesalahan berbahasa pada pengucapan remaja Jakarta selatan

No	Bahasa Gaul	Bahasa Indonesia
1	santuy	Santai
2	kerkom	Kerja kelompok
3	makasi	Makasih
4	dah	Sudah
5	bucin	Budak cinta
6	pansos	Panjat social
7	gelay	Geli
8	sabi	Bisa
9	mager	Males gerak
10	modus	Modal dusta
11	bokek	Tidak memiliki uang
12	bokap	Ayah
13	nyokap	Ibu
14	gans	Tampan
15	cans	Cantik
16	baper	Bawa perasaan
17	curcol	Curahan hati
18	komuk	Kondisi muka
19	mantul	Mantap betul
20	ngakak	Tertawa
21	literally	Sesungguhnya
22	ever	Pernah
23	Which is	Secara dasar
24	better	Lebih baik
25	because	Karena

Dari table diatas, dapat kita lihat bahwa bahasa gaul merupakan perubahan kata dari bahasa baku. Penggunaan bahasa gaul di atas merupakan kata-kata yang

sering digunakan dalam obrolan sehari-hari oleh remaja Jakarta Selatan. Masih banyak lagi contoh lain dari bahasa gaul yang sering diucapkan remaja Jakarta Selatan seperti perubahan bahasa Indonesia menjadi suatu kata yang unik.

Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Bahasa Gaul

Bahasa gaul umumnya lebih banyak digunakan oleh generasi muda, termasuk pemuda dan remaja. Di Jakarta Selatan, dengan populasi yang cukup besar dari kelompok ini, penggunaan bahasa gaul menjadi lebih umum karena menjadi bagian dari identitas dan gaya hidup mereka. Media sosial dan internet memainkan peran penting dalam penyebaran bahasa gaul. Melalui platform seperti Instagram, Twitter, dan TikTok, ungkapan-ungkapan dan istilah-istilah baru cepat menyebar dan digunakan oleh pengguna. Musik, film, dan budaya populer juga mempengaruhi penggunaan budaya bahasa gaul. Penggunaan ini seringkali dikaitkan dengan keinginan untuk terlihat maju dan berkembang.

Dampak Penggunaan Bahasa Gaul

Dampak penggunaan bahasa gaul eksistensi bahasa Indonesia pada remaja Jakarta Selatan yakni penggunaan yang berlebihan dari bahasa gaul dalam komunikasi sehari-hari dapat berdampak negatif pada kemampuan seseorang dalam berbahasa secara formal atau dalam situasi resmi. Terlalu sering menggunakan bahasa gaul dapat mengurangi keterampilan berbicara yang lebih formal, seperti tata bahasa yang benar atau kosakata yang luas. Bahasa gaul juga menyebabkan punahnya bahasa Indonesia. Maraknya penggunaan bahasa gaul ini pertanda bahwa semakin buruknya kemampuan berbahasa generasi muda zaman sekarang. Sehingga tidak dapat dimungkiri bahwa suatu saat bahasa Indonesia bisa hilang, dikarenakan tergeser oleh bahasa gaul.

Dalam kondisi seperti ini, diperlukan pembinaan dan pemupukan sejak dini kepada generasi muda agar mereka bangga menggunakan dan melestarikan bahasa Indonesia. Pemanfaatan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis ICT (Information, Communication and Technology) tampaknya sudah bisa kita aplikasikan di era globalisasi saat ini. Tidak lupa juga kita tanamkan pada diri Anak bangsa pentingnya berbahasa Indonesia yang baik dan benar, serta mencintai bahasa nasional yang merupakan identitas bangsa kita sendiri, dan yang paling penting sikap itu dimulai dari diri kita sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa bahasa "Jaksel" tidak sepenuhnya memakai bahasa Inggris, penggunaan bahasa Jaksel lebih didominasi oleh penghilangan bunyi, perubahan bunyi, dan penyingkatan kata dalam bahasa Indonesia.

Sementara itu bahasa Jaksel lainnya belum umum digunakan kalangan remaja. Budaya gaul Jaksel memiliki peran penting dalam kehidupan remaja di wilayah tersebut. Penggunaan bahasa gaul seringkali berubah dengan cepat, dengan munculnya kosakata dan ungkapan-ungkapan baru. Hal ini dapat menyulitkan bagi individu yang tidak mengikuti tren bahasa gaul untuk tetap memahami dan berpartisipasi dalam percakapan informal dengan kelompok sebaya mereka.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada dosen pengampu yang telah banyak memberikan ilmu dan saran. Tidak lupa juga terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat kami

sebutkan satu persatu yang telah berkontribusi dalam penelitian hingga pembuatan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfin, J. 2018. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Surabaya: Jurnal Universitas Surabaya.
- Beldi, L. 2016. *Pembentukan Singkatan dan Akronim dalam Forum Kaskus*. Skripsi. Fakultas Sastra.
- Chaer. A. 2007. *Linguistik Umum*. Cetakan ketiga. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitri, N. S. 2020. *Teori dan Aplikasi Bahasa Indonsia*. Surakarta: CV KEKATA GROUP.
- Keraf, Gorys. 1996. *Tata Bahasa Indonesia*. Cetakan kesepuluh. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.
- Mantasiah R, Yusri. 2020. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Maruli Pangabean. 1981. *Bahasa Pengaruhdan Peranannya*. Jakarta: Gramedia.
- Meoliono, M Anton. 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nurhasanah, N. 2014. *Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia*. Forum Ilmiah Vol. 11, No. 1.
- Pekerti, Anindita E. 2022. *Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja*. Tangerang: Kumparan.
- Prasasti, P. 2016. *Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa Unswagawati*. Cirebon: Jurnal Universitas Swadaya Gunung Jati
- Purnawanti, Felisia. Juniati, Sri. Maulidia, Siti Z. 20223. *Pengantar Linguistik Umum*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Ramlan, M. 1987. *Morfologi Satuan Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono
- Suhada, Nayla A. Prasetyo, I. 2022. *Bahasa Gaul di Kalangan Muda*. Solo: Solopos.
- Tressyalina, F. P. 2020. *Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Anak Usia 6-12 Tahun*. Jurnal Metabahasa Vol. 3, No. 2.